

## PERAN PENDIDIKAN PANCASILA DALAM MEMBENTUK ETIKA DAN MORAL SISWA DI ERA DIGITAL

Yayang Furi Furnamasari<sup>1</sup>, Desi Aprilianti Usman<sup>2</sup>, Fanya Rachma Zahra<sup>3</sup>, Khansa Khairun Nisa<sup>4</sup>, Nur Afifah Handayani<sup>5</sup>, Raihani Nurul Khotimah<sup>6</sup>, Reiza Nurul Fajar<sup>7</sup>, Siti Astria Sundari<sup>8</sup>, Zahra Audyna Yosep<sup>9</sup>  
[furi2810@upi.edu](mailto:furi2810@upi.edu)<sup>1</sup>, [desiaprill.16@upi.edu](mailto:desiaprill.16@upi.edu)<sup>2</sup>, [fanyarachma@upi.edu](mailto:fanyarachma@upi.edu)<sup>3</sup>, [khansanisa.13@upi.edu](mailto:khansanisa.13@upi.edu)<sup>4</sup>,  
[nurafifah16@upi.edu](mailto:nurafifah16@upi.edu)<sup>5</sup>, [raihaninurul@upi.edu](mailto:raihaninurul@upi.edu)<sup>6</sup>, [reizanurulfajar.26@upi.edu](mailto:reizanurulfajar.26@upi.edu)<sup>7</sup>,  
[sitiastriasundari20@upi.edu](mailto:sitiastriasundari20@upi.edu)<sup>8</sup>, [zahraaudyna@upi.edu](mailto:zahraaudyna@upi.edu)<sup>9</sup>  
Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru

### ABSTRAK

Dasar negara Indonesia yaitu Pancasila. Pancasila bukan hanya sebagai panduan untuk pengembangan kurikulum pendidikan, Indonesia juga menjadi moralitas dan identitas masyarakat. Pada era digital membawa perubahan yang signifikan, dimana cara kita berinteraksi mempengaruhi perkembangan karakter moral generasi muda. Integrasi nilai Pancasila dalam pendidikan dan membuat kehidupan sehari-hari krusial untuk menghadapi tantangan ini. Dalam era digital, perubahan nilai-nilai masyarakat dan penurunan moralitas menimbulkan masalah kompleks, seperti pergaulan bebas, paparan pornografi, dan penyalahgunaan teknologi. Pendidikan moral berbasis Pancasila ini bertujuan untuk membangun karakter yang kuat dan moral baik pada setiap individu. Namun, tantangan integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan dihadapi oleh kurangnya sumber daya dan pelatihan, serta perluasan kolaborasi antara lembaga pendidikan dan pemerintah. Penelitian ini menyoroti pentingnya etika digital yang terkait erat dengan nilai-nilai Pancasila dalam memastikan penggunaan teknologi yang bertanggung jawab. Etika digital mencakup keadilan, kejujuran, dan persatuan, serta perlindungan privasi dan keamanan informasi. Dengan menggabungkan nilai-nilai Pancasila ke dalam etika digital, kita dapat melahirkan lingkungan digital lebih sehat dan harmonis, sambil memastikan bahwa teknologi otomatisasi memberikan manfaat yang merata kepada masyarakat.

**Kata Kunci:** Pancasila, Era Digital, Pendidikan Moral, Etika Digital.

### ABSTRACT

*The basis of the Indonesian state is Pancasila. Pancasila is not only a guide for developing educational curricula, Indonesia is also the morality and identity of society. The digital era brings significant changes, where the way we interact influences the development of the moral character of the younger generation. Integrating Pancasila values in education and making everyday life crucial to facing this challenge. In the digital era, changes in societal values and a decline in morality give rise to complex problems, such as promiscuity, exposure to pornography, and misuse of technology. Pancasila-based moral education aims to build strong character and good morals in each individual. However, the challenges of integrating Pancasila values in education are faced by a lack of resources and training, as well as expanding collaboration between educational institutions and the government. This research highlights the importance of digital ethics which is closely related to Pancasila values in ensuring the responsible use of technology. Digital ethics includes justice, honesty and unity, as well as the protection of privacy and information security. By incorporating Pancasila values into digital ethics, we can create a healthier and more harmonious digital environment, while ensuring that automation technology provides equitable benefits to society.*

**Keywords:** Pancasila, Digital Era, Moral Education, Digital Ethics.

## PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi, perubahan telah menjadi keharusan bagi bangsa Indonesia, termasuk perubahan besar-besaran yang dipengaruhi oleh faktor domestik dan internasional serta teknologi. Untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila di masyarakat, khususnya di kalangan anak-anak, diperlukan upaya yang komprehensif, termasuk pengawasan, bimbingan, dan arahan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak. Orang tua harus menjadi orang tua yang cerdas, mengikuti perkembangan anak di era digital dan berkomunikasi dengan mereka secara efektif dan komprehensif. Strategi yang diperlukan meliputi kesadaran akan nilai-nilai Pancasila, penggunaan teknologi dalam kegiatan partisipatif, penetapan kesepakatan penggunaan teknologi dengan anak, pengawasan aktif terhadap konten digital, dan menjadi contoh peran yang bertanggung jawab dalam penggunaan teknologi. Teknologi dapat membantu segala pekerjaan manusia dan memungkinkan kita untuk mengetahui aktivitas orang lain melalui media sosial, walaupun pengguna lain berada di lokasi dan waktu yang berbeda. Oleh karena itu, kehidupan manusia di era digital selalu berdampingan dengan teknologi. Implementasi nilai Pancasila dapat mempengaruhi pembentukan sikap, perilaku, dan moral anak, tergantung pada cara penggunaan dan manfaatnya, sehingga bimbingan dan pengawasan dalam penggunaan media digital menjadi sangat penting.

Pendidikan Pancasila adalah bagian integral dari sistem pendidikan nasional Indonesia, yang bertujuan untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan pendidikan nasional adalah menciptakan siswa yang memiliki profil sebagai pelajar Pancasila, yang berarti nilai-nilai Pancasila dipahami dan diamalkan oleh setiap warga negara Indonesia, termasuk siswa. Pancasila adalah dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang mengandung nilai-nilai luhur dan berfungsi sebagai pedoman dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara untuk mencapai tujuan nasional. Namun, di era sekarang, nilai-nilai Pancasila terlupakan oleh masyarakat sekolah karena pengaruh globalisasi dan kesenangan hedonisme, yang mengancam identitas bangsa dan merugikan kehidupan di sekolah. Generasi saat ini hidup di era teknologi informasi yang mempengaruhi gaya hidup dan karakter siswa sekolah dasar. Karakter siswa mencakup disiplin, tanggung jawab, kerja keras, kreativitas, empati, kemandirian, dan kejujuran. Pendidikan Pancasila memainkan peran penting dalam membangun karakter positif bagi masyarakat Indonesia, termasuk siswa. Pancasila adalah filosofi bangsa yang harus dijunjung tinggi oleh semua orang di negara ini, menghasilkan tatanan hidup yang selaras dengan kerukunan.

Pendidikan Kewarganegaraan memainkan peran penting dalam membentuk karakter generasi muda sebagai warga negara yang sadar akan tanggung jawab dan identitas bangsa. Di tingkat pendidikan dasar, mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menjadi dasar bagi anak-anak untuk membentuk karakter yang positif bagi masa depan bangsa. Tujuannya adalah menciptakan warga negara yang berkepribadian Indonesia, mencintai Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, serta memiliki cinta terhadap tanah air. Namun, tantangan dari globalisasi dan pengaruh teknologi mengancam semangat nasionalisme dan karakter bangsa. Oleh karena itu, penting bagi pendidikan kewarganegaraan untuk mengembangkan sikap rela berkorban, jiwa patriotisme, dan pemahaman demokrasi pada generasi muda. Pendidikan kewarganegaraan juga membantu membangun karakter yang berkualitas dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Sayangnya, paradigma pendidikan kewarganegaraan yang belum optimal mengakibatkan rendahnya efektivitas dalam membangun moral bangsa. Oleh karena itu, pendidikan kewarganegaraan harus lebih ditingkatkan baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Penanaman nilai-nilai nasionalisme dan karakter Pancasila pada generasi muda merupakan landasan untuk

membangun bangsa Indonesia yang maju dan beradab.

## **METODOLOGI**

Artikel ini menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk memahami dan mengeksplorasi materi yang dibahas dengan mendalam, lalu mengintegrasikannya ke dalam sebuah karya ilmiah. Penelitian ini difokuskan pada pengembangan dan pengujian teori. Metode penelitian kualitatif menekankan pada makna, konsep, definisi, dan eksposisi terhadap subjek yang diteliti. Peneliti mengidentifikasi sumber teori yang relevan untuk dianalisis, dan dari analisis tersebut, kesimpulan diambil. Referensi untuk penelitian diperoleh dari buku, jurnal, dan artikel ilmiah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pancasila Sebagai Dasar Negara**

Pancasila adalah ideologi nasional Republik Indonesia. Meskipun Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan memiliki tujuan yang sama untuk mempromosikan moralitas dan gaya hidup yang sejalan dengan tradisi Buddha dan Bangsa, keduanya memiliki ikatan yang kuat. Untuk alasan ini, sangat mungkin untuk memiliki efek yang buruk pada kehidupan sehari-hari. Namun, jika pancasila diajarkan kepada anak-anak sejak usia dini, dapat sangat efektif. Ketika prinsip-prinsip pancasila diajarkan kepada anak-anak sejak dini, mereka akan berkembang menjadi individu yang dapat beradaptasi dengan lingkungan mereka dan memiliki prinsip-prinsip moral yang baik sesuai dengan prinsip-prinsip pancasila. Hal ini untuk memastikan bahwa ketika anak tersebut mencapai usia dewasa, mereka akan dapat menyesuaikan diri sesuai dengan hukum-hukum pancasila. Nilai-nilai pancasila merupakan teori aspirasi dan pedoman hidup bangsa. Nilai-nilai ini termasuk:

1. Nilai dasar, yang merupakan nilai yang abadi dan tidak dapat diubah yang tercantum dalam alinea keempat Pembukaan UUD 1945 dan mencakup nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial.
2. Nilai instrumental, yang merupakan nilai yang dapat digunakan sebagai dasar, kebijakan, strategi, atau tindakan.
3. Nilai psikis adalah nilai yang digunakan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila, seperti dalam pelajaran agama, mata pelajaran PKn, dan mata pelajaran lainnya, diajarkan dan ditanamkan lima sila-sila Pancasila, yang berjumlah lima, dan implementasinya dalam kegiatan sekolah, yaitu "Ketuhanan Yang Maha Esa". Masyarakat Indonesia telah percaya kepada Tuhan sejak zaman kuno. Sila pertama merupakan inti dari keempat sila lainnya. Notonagoro (1975) menyatakan dalam kaelan (2014) bahwa orang adalah pendukung kelima sila Pancasila. Sila pertama adalah Tuhan Yang Maha Esa, sila kedua adalah kemanusiaan yang adil dan beradab, sila ketiga adalah persatuan Indonesia, sila keempat adalah rakyat yang dipimpin oleh kebijaksanaan dalam permusyawaratan dan perwakilan, dan sila kelima adalah keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia pada hakikatnya yang menjalankan semuanya adalah manusia (Khosiah, 2020)

Toleransi, keadilan, kejujuran, persatuan, dan gotong royong adalah nilai-nilai pancasila yang bersifat universal. Langkah pertama dalam mengembangkan rasa intuitif adalah mengenali perbedaan dan meningkatkan kesadaran akan nilai-nilai pribadi. Pendidikan berbasis pancasila dapat membantu siswa dalam mengejar gaya hidup yang bermoral dan beretika setiap hari. Meskipun pendidikan berbasis pancasila memiliki latar belakang pendidikan yang kuat, namun masih terdapat kendala. Salah satu tantangan utama yang akan dihadapi adalah meningkatkan jumlah waktu dan upaya untuk menerapkan pancasila secara penuh dalam pendidikan. Diperlukan upaya meningkatkan sumber daya

manusia, fasilitas, dan infrastruktur pendidikan guna mendukung implementasi yang lebih baik. Kolaborasi antara lembaga pendidikan, pemerintah, dan pihak terkait juga penting untuk memperkuat nilai Pancasila dalam pendidikan dan pengaruhnya terhadap pengembangan etika dan moral. Berikut Pengaruh Pancasila terhadap Perkembangan Etika dan Moral:

- a. Jika nilai-nilai Pancasila diterapkan dalam pendidikan, itu akan berdampak positif pada perkembangan etika dan moral setiap orang. Pancasila mengajarkan nilai-nilai universal seperti toleransi, kejujuran, keadilan, dan persatuan (Sulistyo,2019) dan (Nugraha & Herawati,2020).
- b. Peserta didik diajarkan untuk menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, menghargai perbedaan, dan bersikap inklusif. Pendidikan Pancasila mendorong pembangunan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari (Setyowati & Wibowo, 2020)

### **Transformasi Era Digital**

Pesatnya perkembangan teknologi menandakan bahwa peradaban manusia sedang memasuki era digital. Di masa saat ini, tingkah hidup seseorang enggan lepas dari beragam perangkat media masa seperti televisi, komputer, handphone, dan lain-lain. Kemajuan era teknologi di Indonesia turut membawa transformasi mutu di bidang ekonomi, politik, sosial, budaya, dan bidang pendidikan. Hal seperti ini diketahui melalui pemakaian sebuah teknologi universal yang memungkinkan setiap orang berkomunikasi secara bebas tanpa ada batasan usia. Teknologi adalah suatu perangkat yang mampu mendukung segala aktivitas manusia dalam berbagai cara. Teknologi membantu kita mengakses informasi tentang aktivitas orang lain di jejaring sosial, bahkan jika mereka berada di lokasi dan waktu yang berbeda, menunjukkan bahwa kehidupan manusia dalam era digital terus beriringan dengan kemajuan teknologi. Pembelajaran juga menekankan pentingnya karakter, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan kesadaran akan nilai-nilai baik terhadap diri sendiri, sesama, dan lingkungan. Pendidikan harus mengembangkan karakter berdasarkan perpaduan moral dan etika sebagai penilaian perilaku benar dan salah. Tujuannya untuk meningkatkan kesadaran, mengambil keputusan benar dan salah, menjaga nilai-nilai baik dan turut serta dalam penerapan nilai-nilai baik tersebut dalam kehidupan siswa sehari-hari. Sekolah hendaknya mendukungnya sebagai wadah pembentukan mutu kepribadian sesudah di kalangan keluarga. Di sekolah hendaknya bisa mengenalkan sebuah kualitas yang baik tersebut sepadan dengan peran dan kewajibannya, sehingga didikan perilaku bisa membangun tabiat yang merefleksikan Pancasila dan ajaran keyakinan yang berlangsung. Akibat dari media masa sering diacuhkan ketika menyangkut anak di sekolah dasar. Cara berpikir anak masih sangat rentan dan mudah terpengaruh oleh apa yang dilihat dan didengarnya. Sementara itu kemampuan daya ingat anak SD masih sangat baik sehingga anak mudah meniru teladannya melalui media sosial. Arus teknologi yang semakin pesat menjadikan siswa terlena dan tidak bertanggung jawab dalam menunaikan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pelajar. Misalnya, dari sudut pandang integritas, siswa memilih cara yang mudah untuk menjawab pertanyaan di Internet, tetapi tidak melihatnya. kepada contoh atau merumuskan jalan keluar, namun respons yang telah ada dialihkan dengan kondisi menyeluruh, meskipun dalam hal ini siswa belum begitu mengartikan sebuah kebenaran jawabannya, guru harus mampu menguatkan semangat siswa dengan melihat pengaruhnya. mereka tidak selalu jatuh ke arus negatif.

### **Tantangan Integrasi Nilai - Nilai Pancasila**

Pancasila memiliki kekuatan yang besar dalam menyatukan masyarakat di tengah tantangan perubahan kehidupan era globalisasi. Di samping itu, Pancasila juga menginspirasi masyarakat Indonesia untuk mencapai keunggulan dalam budaya dengan tingkat harga diri yang tinggi. Nilai-nilai yang ada dalam Pancasila harus menjadi pondasi

bagi kehidupan sehari-hari dan sumber ideologi serta inspirasi bagi Indonesia.. Menurunnya moralitas di era globalisasi saat ini telah menyebabkan munculnya masalah besar seperti perilaku amoral, tindakan anarkis, bahkan penindasan berdasarkan agama, suku, ras, dan golongan, yang bertentangan dengan prinsip-prinsip Pancasila. Perilaku moral anak saat ini telah menjadi "Isu yang memiliki signifikansi besar, membutuhkan perhatian serta pengawasan terhadap beragam kegiatan rutin. Hal ini diperkuat oleh perkembangan teknologi dan media elektronik yang terus berlanjut, masalah yang dihadapi anak-anak menjadi semakin kompleks, termasuk pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba, paparan pornografi, dan masalah sosial lainnya. Keterlibatan anak dalam tindak kriminal sering kali berkaitan dengan kondisi sosial yang memungkinkan kebebasan perilaku dan penurunan moral di masyarakat. Penurunan nilai moral ini berdampak pada generasi muda, termasuk anak-anak, yang tercermin dalam aktivitas sehari-hari. Perbaikan moral bukan saja terjadi di lingkungan sekolah atau melalui teori, tetapi juga memerlukan contoh nyata dari masyarakat. Karena itu, pendidikan moral memiliki peran penting dalam mengatur berbagai perubahan yang mungkin saja terjadi. Pendidikan moral tidak hanya berfokus pada ide-ide, tetapi juga pada kesadaran individu untuk mengembangkan karakter, perilaku, dan etika pribadi.

Melalui pendidikan moral, kita dapat menanamkan sikap dan tindakan yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku moral adalah perilaku yang sejalan dengan norma dan peraturan sosial juga menekankan pentingnya kebersamaan dan tanggung jawab sosial yang tinggi. Menurut Dewantara (Fitriyani dkk., 2021), Pancasila merupakan panduan bagi Indonesia dalam membentuk warga negara yang baik, berbudaya, dan bertanggung jawab. Pendidikan moral bertujuan untuk menciptakan individu yang memiliki kepribadian independen, memahami prinsip-prinsip moral, dan berkomitmen pada nilai-nilai tersebut sehingga dapat mempengaruhi perilaku mereka untuk konsisten dengan nilai-nilai moral yang baik. Di era digital kita dapat dengan mudah mengakses berbagai informasi dan fasilitas teknologi digital. Namun, ada dampak negatifnya, seperti penurunan moralitas karena akses mudah ke situs pornografi dan konten kekerasan. Dalam menghadapi era digital, orang tua perlu menjadi cerdas dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi. Mereka perlu menjadi "smart parents" dalam mendidik anak-anak mereka, menggunakan kemajuan teknologi sebagai alat pendidikan yang bermanfaat bagi perkembangan anak-anak.

### **Potensi Dalam Pembentukan Karakter**

Perkembangan teknologi yang pesat dan maju menjadi tantangan bagi generasi muda untuk mengembangkan karakter moral yang lebih baik. Akibat perkembangan ini, ada beberapa peristiwa moral yang diberitakan di media massa. Salah satu aspek dari tema ini adalah menerapkan berbagai nilai-nilai Pancasila dalam aktivitas sehari-hari. Prinsip dan nilai-nilai Pancasila dijadikan pedoman bagi warga negara Indonesia untuk menjaga kesehatan jasmani dan rohani, apalagi menghadapi masyarakat yang majemuk. Namun, di balik rendahnya akhlak siswa, pasti ada faktor atau alasan yang mendorong mereka untuk melakukan perilaku menyimpang, Sudarsono (Gunawan et al., 2022) mengatakan bahwa masalah kenakalan remaja tidak terjadi begitu saja di masyarakat. Faktanya, kenakalan remaja seringkali disebabkan oleh beberapa faktor yaitu keluarga, pendidikan formal, dan lingkungan sosial. Keluarga merupakan lingkungan terdekat bagi pengembangan kepribadian, kepemimpinan dan pendidikan dasar. Ketika fungsi keluarga terganggu, remaja mungkin kesulitan menemukan identitasnya sendiri. Faktor lainnya adalah pendidikan formal dan masyarakat yang juga berperan dalam menambah pengetahuan dan cara pandang lain setelah keluarga. Dengan demikian, ketiga aspek tersebut sangat mempengaruhi proses penemuan identitas diri remaja. Melalui kurikulum siswa, pemerintah telah menjadikan

pendidikan kewarganegaraan sebagai salah satu alat terpenting untuk meningkatkan moral siswa. Pendidikan kewarganegaraan dianggap sebagai salah satu upaya untuk memperkuat nilai-nilai tersebut. Moral karena menitikberatkan pada pembelajaran nilai-nilai luhur Pancasila. Semoga pendekatan ini dapat digunakan untuk membangun semangat kerja individu. Menurut Angrain dan Nurgiansah (Gunawan et al., 2022), tujuan utama Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) adalah membekali siswa dengan keterampilan berikut:

1. Berpikirlah kritis, rasional, dan kreatif saat menjawab pertanyaan kewarganegaraan.
2. Berpartisipasi aktif dan bertanggung jawab serta berperilaku cerdas dalam kegiatan sosial, berbangsa, dan bernegara sambil memerangi korupsi.
3. Mengembangkan diri secara positif dan demokratis sesuai karakteristik masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan masyarakat lain dalam keberagaman.
4. Berkomunikasi dengan bangsa lain dalam konteks global, baik secara langsung maupun melalui teknologi informasi dan komunikasi.

Pengenalan nilai-nilai Pancasila dapat mempengaruhi perkembangan sikap, perilaku dan moral. Dan dengan konektivitas global, karakter yang terbentuk di era digital dapat mencerminkan nilai-nilai universal yang selaras dengan Pancasila. Melalui pertukaran ide dan nilai global, warga digital mempunyai peluang untuk memperkaya pemahaman mereka tentang nilai-nilai kemanusiaan, keadilan, dan persatuan. Integrasi ini melahirkan karakter yang tidak hanya berakar pada kearifan lokal, namun juga terbuka terhadap keragaman budaya dan nilai-nilai global yang mendukung semangat Pancasila. Perkembangan teknologi yang pesat dan maju sendiri menjadi tantangan bagi generasi muda untuk lebih mencapai kualitas moral. Dengan memanfaatkan peluang tersebut, kita dapat melahirkan karakter-karakter di era digital yang tidak hanya terampil dalam teknologi, namun juga kuat dalam moral dan etika yang dijiwai nilai-nilai Pancasila. Integrasi ini membawa harapan bagi masyarakat digital yang tidak hanya maju secara teknologi, namun juga berkemampuan dan bermoral, sehingga tercipta era digital yang mengedepankan nilai-nilai luhur yang telah menjadi landasan moral masyarakat Indonesia.

### **Etika Digital dan Nilai - Nilai Pancasila**

Meskipun internet memiliki banyak manfaat dan kemudahan, namun juga dibalik itu mempunyai dampak negatif. Secara menyeluruh, penggunaan Internet yang berlebihan dapat mengganggu interaksi sosial antar manusia, karena masyarakat lebih memilih berkomunikasi melalui platform online dibandingkan tatap muka. Selain itu, konten yang tidak pantas seperti pornografi dan kejahatan online tersebar luas di hampir semua situs Internet tanpa kontrol yang tepat, sehingga dapat berdampak negatif terhadap perkembangan generasi mendatang. Maka hal ini perlu untuk segera ditindaklanjuti khususnya di negara kita, generasi muda Indonesia, khususnya generasi milenial yang hidup di era teknologi tinggi saat ini, berisiko mengalami kemerosotan moral dan sosial. Pancasila merupakan landasan penting bangsa Indonesia dan terdiri dari lima prinsip inti yang dipilih secara cermat oleh para pendiri bangsa. Nilai-nilai pendidikan yang tercermin dalam Pancasila dianggap sebagai inti atau semangat yang menggerakkan bangsa Indonesia. Nilai-nilai luhur tersebut mencerminkan sikap, etika, dan semangat membangun bangsa atas dasar persatuan dan solidaritas serta merangkul keberagaman masyarakat Indonesia. Mengenai etika digital dalam konteks nilai-nilai Pancasila, pentingnya peran etika dalam memastikan penggunaan teknologi secara bertanggung jawab sesuai dengan ajaran moral Pancasila ditonjolkan. Media sosial adalah ruang publik yang sangat bebas. Oleh karena itu, untuk aktif di media sosial, penting untuk menjaga etika dalam berinteraksi dan berinteraksi dengan orang lain. Etika yang harus diperhatikan tidak lepas dari perwujudan nilai-nilai Pancasila. Pertama-tama, etika digital memainkan fungsi penting dalam memastikan keadilan dan kesetaraan akses terhadap teknologi di seluruh lapisan masyarakat. Konsep ini sejalan

dengan nilai-nilai Pancasila, terutama nilai kemanusiaan yang mendorong agar manfaat teknologi dapat dinikmati secara merata oleh seluruh warga negara. Oleh karena itu, dalam konteks etika digital, nilai-nilai Pancasila menjadi dasar untuk menciptakan inklusivitas dan kesetaraan dalam memanfaatkan teknologi. Selanjutnya, etika digital juga berkaitan erat dengan nilai-nilai keadilan, kebenaran, dan persatuan dalam Pancasila. Dalam menghadapi penyebaran informasi di dunia maya, penting untuk menegakkan etika dalam berbagi informasi dan menghindari penyebaran berita palsu yang dapat merusak persatuan masyarakat. Etika digital yang didasarkan pada nilai-nilai Pancasila mengajarkan pentingnya integritas dan kejujuran dalam berkomunikasi daring, menciptakan lingkungan digital yang lebih sehat dan memperkuat persatuan dalam keragaman. Pentingnya perlindungan privasi dan keamanan informasi dalam era digital menjadi titik berat dalam perbincangan etika digital. Nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong dan kemanusiaan menekankan perlunya melindungi privasi individu dan menghindari penyalahgunaan informasi yang dapat merugikan orang lain. Oleh karena itu ilmu pengetahuan dan teknologi harus menyesuaikan dengan perkembangannya dan memperhatikan nilai-nilai ideologi bangsa, baik nilai agama maupun nilai budaya. Dalam konteks nilai-nilai Pancasila, segala sesuatu harus relevan dan selalu berkaitan dengan nilai-nilai luhur bangsa agar tidak menimbulkan kerugian bagi kehidupan masyarakat melalui pemanfaatan kecerdasan buatan dan teknologi. Pancasila menekankan pada tanggung jawab sosial dan keadilan. Oleh karena itu, etika digital mengharuskan bahwa penggunaan teknologi otomatisasi harus diarahkan agar memberikan manfaat kepada masyarakat secara luas dan menghindari pelecehan atau ketidaksetaraan. Menerapkan prinsip-prinsip etika ini dalam pengembangan dan implementasi teknologi otomatisasi ialah langkah penting untuk memastikan bahwa teknologi mendukung semestinya nilai-nilai Pancasila. Dengan demikian, pembahasan etika digital dalam pandangan nilai-nilai Pancasila bukan hanya menjadi kerangka kerja, melainkan landasan moral yang membentuk perilaku masyarakat di dunia maya atau edm. Etika digital yang sesuai dengan Pancasila harus menciptakan landasan yang kuat untuk memandu interaksi dan penggunaan teknologi, menjaga integritas moral dan merawat harmoni dalam masyarakat digital yang semakin ini semakin maju. Seiring berjalannya teknologi terus berkembang, penting untuk terus memadukan nilai-nilai Pancasila ke dalam etika digital agar transmisi digital berlangsung dengan pedoman yang lebih baik dan memperkuat landasan moral bangsa Indonesia.

## **KESIMPULAN**

Era digital membawa perubahan yang besar dan kompleks, memberikan tantangan sekaligus peluang dalam mengkomunikasikan nilai-nilai Pancasila dan pendidikan kewarganegaraan. Di sisi lain, kemudahan akses terhadap informasi dan teknologi dapat dimanfaatkan untuk memperkaya pembelajaran dan memberikan pengaruh yang lebih baik kepada generasi muda. Namun hal ini juga membawa tantangan seperti kemerosotan moral, penyalahgunaan media sosial, dan rumitnya memasukkan nilai-nilai Pancasila ke dalam pendidikan. Pemanfaatan teknologi secara kreatif, penguatan pendidikan moral dan karakter, serta edukasi tentang penggunaan media sosial yang bertanggung jawab menjadi kunci dalam membangun generasi muda yang berkepribadian Pancasila, berakhlak mulia, dan bermoral. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam pendidikan dan pemanfaatan teknologi, kita dapat memperkuat jati diri bangsa, mewujudkan cita-cita luhur bangsa Indonesia, dan membangun masyarakat digital yang beretika dan bertanggung jawab.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adiyatma, M. R. (2023, June). Peran Pancasila sebagai Fondasi Pendidikan di Indonesia: Analisis Pengaruhnya terhadap Pengembangan Etika Dan Moral. In *PROSIDING NATIONAL CONFERENCE FOR UMMAH* (Vol. 2, No. 1, pp. 222-226).
- Ainun, S. I., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran Nilai Pancasila Sebagai Landasan Pendidikan Moral Bagi Generasi Muda. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9039-9044. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2418>.
- Amelia, R. (2021). Pengembangan Model Blended Learning Berbasis Literasi Digital Dalam Meningkatkan Keterampilan Metakognitif Mahasiswa. *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 184-195.
- Asyari, D., & Dewi, D. A. (2021). Peran Pendidikan Kewarganegaraan bagi Generasi Milenial dalam Menanamkan Jiwa Nasionalisme Di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(2), 30–41. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v3i2.1628>
- Fitriyani, F., Afifah, N. A., & Ramadhan, F. (2021). PERWUJUDAN NILAI PANCASILA DALAM MEMBENTUK MORAL ANAK DI ERA DIGITAL: Study Literature. *DIKODA: JURNAL PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR*, 2 (02), 16-23.
- Gunawan, R. Z., & Najicha, F. U. (2022). Peran pendidikan kewarganegaraan dalam membangun karakter moral pelajar di era modern. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 422. [Okhttps://doi.org/10.31316/jk.v6i1.2507](https://doi.org/10.31316/jk.v6i1.2507)
- Hidayah, Y., Simatupang, E. ., & Belladonna, A. P. (2022). Pembudayaan Nilai-nilai Pancasila dalam Konsep Etika Ruang Digital di Era Post-Pandemi. *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan*, 2(2), 208–215. <https://doi.org/10.52738/pjk.v2i2.91>.
- Hidayatul Wahidah, N. 2014. Nilai-Nilai Moral Dalam Teks Pancasila Dan Relevansinya Dengan Materi Pendidikan (UIN Sunan Kalijaga).
- Kamila, J. T., & Dewi, D. A. (2021). Pentingnya Mengenalkan Pancasila dan Contoh Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Sejak Anak Berusia Dini. *IJoIS: Indonesian Journal of Islamic Studies*, 2(2), 81-92. <https://doi.org/10.59525/ijois.v2i2.28>
- Kartini, D., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Pancasila dalam Pendidikan Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3(1), 113-118. Retrieved from <https://ummaspul.e-journal.id/EdupsyCouns/article/view/1304>
- Khosiah, Nur. 2020. “Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Mambail Falah Tongas –Probolinggo.” *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman*6(1):91.
- Nugraha, B., & Herawati, S. (2020). Peningkatan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Agama Islam Berbasis Nilai-Nilai Pancasila. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 137-152.
- Nugraha, H. S. (2023). Paradigma Etika Digital Dalam Perspektif Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(2), 10-12. <https://doi.org/10.31316/jk.v7i2.5775>
- Palinggi, S., & Ridwani, I. (2020). Peran Nilai-Nilai Moral Pancasila dalam Kemajuan Teknologi di Era Milenium. *Pendidikan Bela Negara*, 48, 53
- Safitri, C. S. (2023). Implementasi nilai pendidikan Pancasila di era digital pada siswa SDN 101964 Jaharun A Kecamatan Galang. *Jurnal Inspirasi Pendidikan (ALFIHRIS)*, 1(3), 41-51.
- Setiawan, D. 2018. Dampak Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Budaya. *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study*, 4 (1): 62.
- Setyowati, I. A., & Wibowo, S. A. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Pancasila dalam Membentuk Sikap dan Perilaku Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kewarganegaraan*, 147-160.
- Sulistyo, H. H. (2019). Pendidikan Nilai-Nilai Pancasila dalam Pembentukan Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 135-146.
- Tsoraya, N. D., Khasanah, I. A., Asbari, M., & Purwanto, A. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter Terhadap Moralitas Pelajar di Lingkungan Masyarakat Era Digital. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 7–12 <https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i01.4>
- Winantika, E. Y., Febriyanto, B., & Utari, S. N. (2022). Peran Media Sosial Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Era Digital. *Jurnal Lensa Pendas*, 7(1), 1-14. <https://doi.org/10.33222/jlp.v7i1.1689>.
- Zean, A., & Najicha, F. U. Peran Pancasila di Era Revolusi Industry 4.0 dan Society 5.0.